

Inovasi Pertanian Modern Dalam Strategi Pemasaran Hasil Pertanian KWT Sumur Mangga Dengan Aplikasi Sayurbox

Modern Agricultural Innovation In The Marketing Strategy Of Agricultural Products For Sumur Mangga Farmer Women's Group With The Sayurbox Application

Daz Vholasky Anggraini ¹, Ahmad Jurnaidi Wahidin ^{2*}, Miftah Faroq Santoso ³,
Yusuf Unggul Budiman ⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Email korespondensi : ahmad.ajn@bsi.ac.id

Article History:

Received: April 15, 2024;

Accepted: Mei 24, 2024;

Published: Mei 31, 2024;

Keywords:

Women Farmer Groups; Women's Empowerment; Modern Agriculture.

Abstract: *Women's empowerment in agriculture is a key aspect of rural development in various countries, including Indonesia. Women Farmer Groups (WFGs) are one effective form of empowerment in enhancing the capacity and economic independence of women farmers. In Jl. Sumur Mangga I, Gaga, Larangan District, Tangerang City, WFG Sumur Mangga is an interesting example of how women farmers are able to transform unproductive land into fertile and productive fields in response to the COVID-19 pandemic and the need for food security. Through the One-Day Training (ODT) method, this community service activity was conducted with a focus on providing training in modern agricultural technology and marketing strategies to members of WFG Sumur Mangga. The results showed a high level of satisfaction, with an average score of 4.45 out of 5, indicating a very positive response from the participants. The theoretical discussion highlights the importance of gender roles in rural and agricultural development, while the practical findings of WFG Sumur Mangga illustrate successful collaboration between the local community and academic institutions in achieving sustainable development goals. The conclusion confirms that this community service activity has had a significant positive impact and has met the participants' expectations, thus making a meaningful contribution to community development in the area.*

Abstrak

Pemberdayaan perempuan dalam pertanian merupakan aspek kunci dalam pembangunan pedesaan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi dan pangan. Di Jl. Sumur Mangga I, Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, KWT Sumur Mangga merupakan contoh yang menarik tentang bagaimana kelompok wanita tani mampu mengubah lahan kurang produktif menjadi ladang yang subur dan produktif sebagai respons terhadap pandemi COVID-19 dan kebutuhan akan ketahanan pangan. Melalui metode One-Day Training (ODT), kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada pemberian pelatihan teknologi pertanian modern dan strategi pemasaran kepada anggota KWT Sumur Mangga. Hasilnya menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan skor rata-rata 4,45 dari 5, menandakan respons yang sangat positif dari peserta. Diskusi teoritis menyoroti pentingnya peran gender dalam pembangunan pedesaan dan pertanian, sementara temuan praktis KWT Sumur Mangga mengilustrasikan kolaborasi yang sukses antara komunitas lokal dan pihak akademis dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Kesimpulan menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan dan memenuhi harapan peserta, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan masyarakat di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Pemberdayaan Perempuan, Pertanian Modern

*Daz Vholasky Anggraini, ahmad.ajn@bsi.ac.id

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian telah menjadi fokus penting dalam pembangunan pedesaan di berbagai negara. Di Indonesia, peran perempuan dalam pertanian tidak dapat diabaikan. Perempuan dan generasi muda tani merupakan aktor kunci dan tulang punggung pertanian ekonomi hijau berkelanjutan yang akan menjawab persoalan ketahanan pangan di Indonesia (Sinombor 2023). Wanita tidak hanya menjadi tenaga kerja utama di sektor pertanian, tetapi juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan dalam rangka mencapai ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan dan untuk menunjang kesejahteraan keluarga (Yani and Indrayani 2021). Meskipun demikian, perempuan belum sepenuhnya memiliki akses penuh terhadap sumber daya pertanian, dan juga belum sepenuhnya memiliki kendali atau peran dalam pengambilan keputusan (Amalia, Yuliati, and Kholifah 2022).

Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan dalam pertanian adalah melalui kelompok wanita tani (KWT). KWT bukan hanya sekadar wadah untuk berkumpul, tetapi juga merupakan wahana untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian ekonomi, dan pengambilan keputusan bagi para anggotanya. KWT menjadi tempat di mana masyarakat, terutama perempuan, dapat berpartisipasi dalam pengelolaan dan berbagi pemikiran tentang pertanian (Margayaningsih 2020). KWT adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian (Budiman et al. 2023), pemberdayaan KWT dapat meningkatkan independensi, kemampuan, dan kerjasama antar anggota KWT (Afifah and Ilyas 2021). Mereka menjadi agen perubahan yang memainkan peran penting dalam transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan di tingkat lokal.

Dalam konteks yang lebih spesifik, di Jl. Sumur Mangga I, Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, terdapat sebuah KWT yang telah menunjukkan potensi luar biasa dalam mengembangkan pertanian lokal. KWT Sumur Mangga, yang didirikan pada awal tahun 2020 sebagai respons terhadap pandemi COVID-19 dan kebutuhan akan ketahanan pangan mandiri, telah berhasil mengubah lahan kurang produktif menjadi ladang yang subur dan produktif. KWT Sumur Mangga menggambarkan sebuah potret yang menarik tentang dinamika dan potensi yang dimiliki oleh kelompok wanita tani ini. Terbentuk sebagai respons terhadap pandemi COVID-19 dan kebutuhan akan ketahanan pangan mandiri, KWT Sumur Mangga telah mampu mengubah tantangan menjadi peluang dengan cara yang inspiratif. Melalui inovasi dan kolaborasi dengan masyarakat setempat, mereka berhasil mengubah lahan yang kurang produktif menjadi ladang yang subur dan produktif. Ini tidak hanya mencerminkan kemampuan adaptasi yang luar biasa dari para anggota KWT Sumur Mangga, tetapi juga

menunjukkan keinginan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah mereka.

Namun, meskipun telah mencapai prestasi yang mengagumkan, KWT Sumur Mangga juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan kendala dalam pengembangan potensinya. Melalui kolaborasi dengan pihak perguruan tinggi dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan KWT Sumur Mangga dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pembangunan pertanian lokal dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Seperti: 1) Cara konvensional dalam penjualan hasil tani melalui media WhatsApp, hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan akses terhadap pasar yang lebih luas. 2) Belum adanya informasi digital elektronik seperti website atau blog, sehingga pentingnya memperluas jangkauan dan meningkatkan visibilitas KWT Sumur Mangga di era digital saat ini. 3) Jadwal harian untuk perawatan tanaman masih bersifat bebas, dalam hal ini perlunya peningkatan dalam manajemen waktu dan organisasi internal agar usaha pertanian dapat berjalan secara efisien.

Dengan memahami tantangan ini secara mendalam, peneliti sebagai pihak perguruan tinggi bersama-sama dengan KWT Sumur Mangga dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mendukung pengembangan potensi mereka secara optimal. Inovasi teknologi pertanian dibutuhkan sebagai peran penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian (Soedarto and Ainiyah 2022). Melalui pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, penelitian ini akan memberikan solusi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi KWT Sumur Mangga dan masyarakat sekitarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pelatihan implementasi penerapan teknologi pertanian modern dalam strategi pemasaran sebagai sebuah sarana inovatif yang disampaikan kepada pengurus dan anggota kelompok wanita tani. Harapannya, hal ini akan memberikan perspektif baru dan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pemasaran hasil produk mereka. Teknologi modern hadir sebagai solusi untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari, sehingga menghemat biaya, tenaga, dan waktu yang dikeluarkan (Parasati 2024). Dengan memperkuat pengetahuan dan keterampilan KWT Sumur Mangga dalam menggunakan teknologi modern, peserta akan mendapatkan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran dan pengembangan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode *One-Day Training* (ODT), di mana sesi pelatihan dilaksanakan dalam satu hari dengan tujuan

memberikan pembelajaran singkat untuk keperluan tertentu seperti penyampaian informasi, penyegaran, pertemuan, lokakarya, atau tujuan praktis dan padat lainnya (Wahidin et al. 2021).

Langkah-langkah dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi lima langkah, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Persiapan (*Preparation*)

Identifikasi kebutuhan dengan melakukan analisis kebutuhan bersama mitra Kelompok Wanita Tani untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penentuan tujuan untuk menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk kegiatan pengabdian ini, dengan memperhatikan harapan dan keinginan dari kedua belah pihak.

Perencanaan kegiatan untuk menentukan detail kegiatan yang akan dilakukan, termasuk pengaturan waktu, alokasi sumber daya, dan pembagian tugas. Membuat materi pelatihan berupa modul sesuai dengan tema yang sudah disepakati dengan mitra, dan dilanjutkan dengan pembuatan proposal.

2. Pelaksanaan (*Implementation*)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan memastikan koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan mitra. Pada tahap ini semua peserta diberikan pelatihan sesuai dengan tema kegiatan guna meningkatkan kapasitas pengetahuan teknologi bagi peserta di mitra pengabdian yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Mei 2024
Pukul : 10.00 – 13.00 WIB
Tempat : Jl. Sumur Mangga I, RW.001, Gaga, Kec. Larangan, Kota Tangerang, Banten

Monitoring untuk memantau perkembangan kegiatan secara berkala untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan rencana dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin muncul.

3. Pembinaan dan Pendampingan (*Guidance and Assistance*)

Memberikan bimbingan dan pendampingan yang diperlukan kepada anggota Kelompok Wanita Tani dalam pelaksanaan kegiatan, baik itu dalam hal teknis maupun manajerial.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi proses untuk meninjau kembali proses pelaksanaan kegiatan, identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta pelajaran yang dapat dipetik untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Evaluasi hasil untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap Kelompok Wanita Tani, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan mereka. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kemajuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Pelaporan (*Reporting*)

Memberikan laporan hasil kegiatan kepada mitra Kelompok Wanita Tani dan pihak terkait lainnya, dengan menyajikan temuan, rekomendasi, dan catatan penting lainnya.

HASIL

Proses pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui metode *One-Day Training* (ODT) berhasil memberikan dampak positif pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumur Mangga di Jl. Sumur Mangga I, Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Pelatihan ini tidak hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga berusaha memberdayakan perempuan tani untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka.

Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan yaitu Pelatihan Teknologi Pertanian Modern yang pertama dengan menyampaikan materi pelatihan, materi pelatihan disusun untuk memberikan pemahaman tentang teknologi pertanian modern, seperti penggunaan aplikasi untuk memasarkan hasil pertanian. Pemaparan materi dengan metode ceramah seperti ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan materi dengan metode ceramah

Selanjutnya praktik langsung, para peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi yang diperkenalkan yaitu Aplikasi Sayurbox untuk memasarkan hasil pertanian. Dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi oleh anggota KWT dalam kegiatan pertanian sehari-hari dan mencari solusi bersama.

Contoh bentuk aksi program yaitu peningkatan akses pasar, dengan pelatihan pemasaran digital, anggota KWT kini mampu memanfaatkan platform online untuk menjual produk mereka, mengurangi ketergantungan pada penjualan konvensional melalui WhatsApp.

Pada saat acara berlangsung, terdapat 20 peserta yang ikut serta, dengan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan usia

No	Usia	Freq	Percent
1	< 20 Tahun	4	20%
2	20-35 Tahun	6	30%
3	35-50 Tahun	3	15%
4	>50 Tahun	7	35%
Jumlah Responden		20	100%

Berdasarkan hasil diskusi interaktif menunjukkan antusias peserta untuk mengikuti jalannya pelatihan hingga selesai. Pelatihan ditutup dengan foto bersama antara narasumber, panitia dan peserta yang ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Foto bersama sebagai penutupan kegiatan

Tujuan dari program pelatihan ini adalah untuk memanfaatkan teknologi pertanian modern sebagai alat inovatif. Untuk mengevaluasi respons peserta terhadap materi yang disampaikan dan sejauh mana materi tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka, serta

menilai efektivitas metode yang digunakan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki lima opsi jawaban, mulai dari "tidak puas sekali" hingga "sangat puas". Hasil dari kuesioner yang diisi oleh 20 peserta. Dari data yang didapat kemudian perhitungan dilakukan untuk mendapatkan nilai rata-rata, selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori atau grade yang sesuai sebagaimana yang dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Grade pada Skor rata-rata

Skor rata-rata	Grade (Keterangan)
≤ 1	Sangat Tidak Puas
> 1	Tidak Puas
> 2	Cukup Puas
> 3	Puas
> 4	Sangat Puas

Skor rata-rata dihitung dan penentuan grade dilakukan sesuai dengan Tabel 2, sebagaimana tergambar pada Tabel 3.

Tabel 3. Penentuan Skor rata-rata dan grade

Jawaban	Frekuensi	Persentase
1. Sangat Tidak Puas	0	0%
2. Tidak Puas	0	0%
3. Cukup Puas	3	15%
4. Puas	5	25%
5. Sangat Puas	12	60%
Jumlah respon	20	100%
Skor rata-rata	4.45	
Grade (Keterangan)	A (Sangat Puas)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 20 peserta, skor rata-rata dapat dihitung menggunakan formula yang melibatkan berbagai kategori respon. Dalam hal ini, skor rata-rata mencapai 4,45 dengan perhitungan $(0 \times 1) + (0 \times 2) + (3 \times 3) + (5 \times 4) + (12 \times 5) / 20 = 4,45$, dan berdasarkan penilaian tersebut, tingkat kepuasan peserta tergolong sebagai "Sangat Puas". Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta memberikan tanggapan positif terhadap materi yang disampaikan menggunakan metode yang digunakan.

DISKUSI

Diskusi hasil pengabdian masyarakat menyoroti pentingnya pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian, khususnya melalui kelompok wanita tani (KWT), seperti yang diamati dalam KWT Sumur Mangga di Jl. Sumur Mangga I, Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Temuan dari pengabdian masyarakat ini mencerminkan relevansi teoritis terkait peran gender dalam pembangunan pedesaan dan pertanian, serta pentingnya kolaborasi antara komunitas lokal dan pihak akademis dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Diskusi teoritis memperkuat temuan praktis dengan memaparkan konsep-konsep seperti empowerment perempuan, ketahanan pangan, dan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, literatur relevan seperti jurnal akademis, laporan riset, dan studi kasus menjadi landasan diskusi untuk menggambarkan bagaimana KWT Sumur Mangga berhasil mengubah tantangan menjadi peluang dengan inovasi dan kolaborasi lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan metode *One-Day Training* (ODT) dan respons dari 20 peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berhasil mencapai tingkat kepuasan yang tinggi. Dengan skor rata-rata sebesar 4,45 dan mayoritas peserta memberikan respons dalam kategori "Sangat Puas", hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disampaikan dan metode pelaksanaan ODT dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang pertanian dan teknologi. Kesimpulan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan dan memenuhi harapan peserta, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan masyarakat di wilayah tersebut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UBSI atas dukungan yang luar biasa dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Tanpa bantuan dan arahan yang berharga dari LPPM UBSI, kami tidak akan dapat mencapai hasil yang memuaskan seperti yang terjadi saat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, Siti Nur, and Ilyas Ilyas. 2021. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 54–70.
- Amalia, Bawon Rizki, Yayuk Yulianti, and Siti Kholifah. 2022. "Perubahan Peran Perempuan Pada Sektor Pertanian Di Desa Tandawang." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 11, no. 1: 1–13.
- Budiman, Yusuf Unggul, Miftah Faruq Santoso, Tiska Pattiasina, and Ahmad Jurnaidi Wahidin. 2023. "Pelatihan Pemanfaatan Google Workspace Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemberdayaan KWT Sumur Mangga." *PEMANAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional* 3, no. 2: 95–102.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2020. "Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial." *Publiciana* 13, no. 1: 52–64.
- Parasati, Muftia. 2024. "Teknologi Modern: Revolusi Yang Mengubah Dunia Bisnis." Phincon.Com. 2024. [https://phincon.com/articles/teknologi-modern/#:~:text=Apa Itu Teknologi Modern%3F Teknologi modern adalah perkembangan,peningkatan efisiensi dan kecepatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan](https://phincon.com/articles/teknologi-modern/#:~:text=Apa%20Itu%20Teknologi%20Modern%3F%20Teknologi%20modern%20adalah%20perkembangan,peningkatan%20efisiensi%20dan%20kecepatan%20dalam%20menyelesaikan%20suatu%20pekerjaan).
- Sinombor, Sonya Hellen. 2023. "Perempuan Aktor Kunci Pengembangan Pertanian Berkelanjutan." *Www.Kompas.Id*, February 23, 2023. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/22/perempuan-aktor-kunci-pengembangan-pertanian-berkelanjutan>.
- Soedarto, Teguh, and Rojaunnajah Kartika Ainiyah. 2022. *Teknologi Pertanian Menjadi Petani Inovatif 5.0: Transisi Menuju Pertanian Modern*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wahidin, Ahmad Jurnaidi, Tiska Pattiasina, Dudi Duta Akbar, Pungkas Budiyo, S T Informasi, F I Komputer, U Bina, S Informatika, S S Informasi, and F I Komputer. 2021. "Pelatihan E-Commerce Dan Membuat Toko Online Pada Asrama Yatim Dan Dhuafa Al Alif 165." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasio* 1, no. 1: 38–45.
- Yani, Ni Luh Sinta, and Luh Indrayani. 2021. "Keterlibatan Perempuan Dalam Sektor Pertanian Untuk Menunjang Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Feminisme (Studi Kasus Di Desa Songan, Bangli, Bali)." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2: 261–69.